

## Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien COVID 19 di RSUD Temanggung

Nurul Fitri Hidayati<sup>1</sup>, Sambodo Sriadi Pinilih<sup>2\*</sup>, Retna Tri Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Mayjend Bambang Soegeng, Km 5, Mertoyudan, Magelang, 56172

<sup>2,3</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Mayjend Bambang Soegeng, Km 5, Mertoyudan, Magelang, 56172

Email: [pinilih@unimma.ac.id](mailto:pinilih@unimma.ac.id)

### Abstrak

Latar Belakang: Kasus covid menyebabkan peningkatan beban kerja petugas kesehatan dan menimbulkan rasa khawatir pada kesehatan mereka serta keluarga. Bagi petugas kesehatan, pandemik menimbulkan dampak secara fisik maupun psikologis, seperti kecemasan. Spiritualitas yang baik memberikan dampak positif bagi penurunan kecemasan perawat yang menangani pasien. Tujuan: Penelitian bertujuan mengetahui hubungan spiritualitas dengan kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di RSUD Temanggung. Metode: Menggunakan design penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, sample sebanyak 90 responden. Instrumen yang digunakan adalah *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Self Reporting Quesionare (SRQ 20)*. Analisis menggunakan Uji Statistik *Spearman Rank*. Hasil: ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan kecemasan perawat dalam menangani pasien COVID – 19 di RSUD Temanggung dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Kesimpulan : Spiritualitas yang baik maka akan menunjukkan tidak ada kecemasan, dan spiritualitas yang buruk akan menunjukkan kecemasan.

**Kata Kunci:** COVID-19, kecemasan perawat, spiritual

### Abstract

*Background: The case of covid causes an increase in the workload of health workers and creates a sense of concern for their health and that of their families. For health workers, pandemics have physical and psychological impacts, such as anxiety. Good spirituality has a positive impact on reducing anxiety for nurses who treat patients. Objective: This study aims to determine the relationship between spirituality and nurses' anxiety in dealing with Covid-19 patients at the Temanggung Hospital. Methods: Using a quantitative research design with a Cross Sectional approach, a sample of 90 respondents. The instruments used are Daily Spiritual Experience Scale (DSES) and Self Reporting Questionnaire (SRQ 20). The analysis uses the Spearman Rank Statistical Test. Result: there is a significant relationship between spirituality level and nurses' anxiety in dealing with COVID-19 patients at Temanggung Hospital with a value ( $p = 0.000$ ). Conclusion: Good spirituality will show no anxiety, and bad spirituality will show anxiety.*

*Keywords: covid 19, nurse anxiety, spiritual,*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 sampai dengan saat ini, seluruh dunia mengalami bencana non alam yaitu dengan adanya penyakit COVID-19. Penyakit covid masih menjadi prioritas utama secara global. Berdasarkan *World Health Organization*

(World Health Organization, 2020) *Corona viruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*.

Menurut sumber data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jateng pada Agustus 2021, terkonfirmasi (kasus aktif) 30.167, terkonfirmasi sembuh 358.903 dan terkonfirmasi meninggal 26.076 (Tanggap Covid-19 Provinsi Jateng, 2021). Prevalensi di Kabupaten Temanggung menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada tanggal Agustus 2021 jumlah kasus covid adalah: menunggu hasil PCR, 462 orang suspek saat ini, 121 orang konfirmasi dirawat di rumah sakit, 447 orang konfirmasi isolasi mandiri dan 492 orang konfirmasi meninggal (Pusat Informasi COVID-19 Kab. Temanggung, 2021). Sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Temanggung pada tanggal 15 November 2020 angka kejadian COVID – 19 adalah 52 terkonfirmasi pasien dirawat di RS, 112 terkonfirmasi pasien sembuh, 22 terkonfirmasi pasien meninggal. Total terkonfirmasi 186, suspek 24, dan suspek *discarded* 137 (Rekam Medis RSUD Kabupaten Temanggung, 2020). Dan pada hari minggu tanggal 8 agustus 2021 menunjukkan angka kejadian COVID – 19 adalah 25 pasien terkonfirmasi dirawat di RS, suspek *discarded* 6.

(Rekam Medis RSUD Temanggung, 2021).

Banyaknya fenomena pada kasus covid terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Cheng et al., 2020). Pada saat menangani pasien covid, tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien covid mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor, usia, status keluarga, kejujuran pasien, ketersediaan APD, dan pengetahuan (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Ghufroon & Risnawati, 2014).

Salah satu kebutuhan spiritual yang dapat dilakukan perawat dalam menangani pasien covid adalah doa. Kebutuhan spiritual tidak hanya terbatas pada ritual peribadatan saja. Intervensi sederhana seperti komuniasi terbuka, membantu perawat lain untuk berdoa dan berkolaborasi dengan keluarga dan pemimpin agama dapat diimplementasikan pada perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya khususnya dalam menangani pasien covid. Perawat dapat melakukan doa pada saat menangani pasien agar dapat berhubungan dengan kondisi spiritualnya. Doa memiliki efek positif pada psikologis dan kesejahteraan fisik. Perawat juga dapat melakukan kolaborasi dengan pemuka agama dan keluarga untuk melakukan pembimbingan dan memenuhi kebutuhan spiritualnya. Dengan demikian, perawat dapat dengan mudah untuk melakukan intervensi keperawatan spiritual sehingga perawat tidak mengalami distres spiritual, memiliki motivasi, dan menjaga kondisi kesehatannya (Yusuf et al., 2015).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Temanggung,

ditemukan perawat yang mengalami positif 25 (27,78%) dari seluruh perawat penanganan COVID-19, kemudian perawat tersebut juga menjangkit kepada keluarganya. Menurut survai sosial yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 perawat, 7 (70%) perawat mengalami kecemasan setelah menangani pasien COVID-19. Mereka menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran dengan kondisi saat ini. Peneliti juga menanyakan bagaimana cara mengatasi kecemasan yang dialami diantaranya mendengarkan musik, bercerita dengan teman, berdiam diri dan dengan berdoa. Peneliti fokus kepada berdoa yang menghubungkan spiritual perawat terhadap keyakinannya tentang kejadian yang dialami pada kondisi COVID-19 ini. Semakin tinggi tingkat spiritualitas perawat maka semakin rendah potensi mengalami kecemasan (Yusuf et al., 2015). Perawat lebih berpasrah pada Tuhan, rutin melakukan persembahyangan, dan selalu optimis agar tingkat spiritualitasnya meningkat dan dapat mengarahkan mekanisme positif ke arah adaptif sehingga tingkat kecemasan yang dialami dapat menurun. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat spiritual

perawat terhadap kecemasan perawat dalam menangani pasien COVID di RSUD Temanggung.

## METODE PENELITIAN

Desain *cross sectional* adalah suatu penelitian yang menghubungkan antara variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian dan diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Hidayat, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

Hasil karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat Pendidikan dituangkan pada tabel 1, hasil Tingkat Spiritual Perawat yang Menangani Pasien COVID-19 di RSUD Temanggung dituangkan pada tabel 3, dan hasil Kecemasan Perawat yang

Menangani Pasien COVID-19 di RSUD Temanggung dituangkan pada tabel 4, serta hasil Hubungan Tingkat Spiritual dan Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien COVID di RSUD Temanggung dituangkan pada tabel 5.

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik usia perawat di RSUD Temanggung yaitu, rata-rata usia 33,25 tahun, nilai tengah usia 32 tahun, usia yang sering muncul 31 tahun, usia terendah 23 tahun dan usia tertinggi 56 tahun. Sedangkan karakteristik lama bekerja perawat yaitu, rata-rata lama bekerja 8,6 tahun, nilai tengah lama bekerja 7 tahun, lama bekerja yang sering muncul 5 tahun, lama bekerja terendah 1 tahun dan lama bekerja tertinggi 30 tahun

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Usia dan Lama Bekerja Perawat yang Menangani Pasien COVID-19 di RSUD Temanggung (N:90)**

No.	Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal	Maksimal	Std. Deviasi
1.	Usia	33,25	32	31	23	56	5,80
2.	Lama Bekerja	8,6	7,0	5	1	30	5,64

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Perawat yang Menangani Pasien COVID:19 di RSUD Temanggung (N-90)**

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
			N	%
1.	Pendidikan	D3 Keperawatan	70	77,8
		S1 Keperawatan Ners	20	22,2
		S2 Keperawata	0	0,0
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	20,0
		Perempuan	72	80,0

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritual Perawat yang Menangani Pasien COVID-19 di RSUD Temanggung (N:90)**

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
			N	%
1.	Tingkat Spiritual	Rendah	3	3,3
		Sedang	37	41,1
		Tinggi	50	55,6

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan Perawat yang Menangani Pasien COVID-19 di RSUD Temanggung (N:90)**

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
			N	%
1a.	Kecemasan	Terindikasi	28	31,1
		Normal	62	68,9
b	TOTAL		90	100

1

### 5

**Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Spiritual dan Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien COVID di RSUD Temanggung**

Tingkat Spiritual	Kecemasan Perawat						r	p
	Terindikasi		Normal		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	2	66,7	1	33,3	3	100	0,371	0,000
Sedang	18	48,6	19	51,4	37	100		
Tinggi	8	16,0	42	84,0	50	100		
Total	28	31,1	62	68,9	90	100		

Berdasarkan pada Tabel ., dapat diketahui bahwa karakteristik pendidikan perawat di RSUD Temanggung didominasi oleh tingkat pendidikan D3 Keperawatan sejumlah 70 perawat (77,8%). Sedangkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sejumlah 72 perawat (80,0%). Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat spiritual perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung terbanyak pada kategori tinggi sejumlah 50 perawat (55,6%), kategori sedang sejumlah 37 perawat (41,1%) dan kategori rendah sejumlah 3 perawat (3,3%).

Berdasarkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung terbanyak pada kategori normal sejumlah 62 perawat (68,9%) dan kategori terindikasi sejumlah 28 perawat (31,1%).

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa perawat yang memiliki tingkat spiritual yang rendah sejumlah 3 responden, hampir seluruhnya sejumlah 2 perawat (66,7%) menunjukkan kecemasan yang terindikasi. Sedangkan perawat yang memiliki tingkat spiritual

yang sedang sejumlah 37 responden, hampir seluruhnya sejumlah 18 perawat (48,6%) menunjukkan kecemasan yang terindikasi. Selanjutnya perawat yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi sejumlah 50 responden, hampir seluruhnya sejumlah 42 perawat (84,0%) menunjukkan kecemasan yang normal. Keterangan mengenai tingkat kecerdasan (korelasi) yaitu apabila 0,00-0,199 = sangat rendah, 0,200-0,399 = rendah, 0,400-0,599 = sedang, 0,60-0,799 = kuat, 0,800-1,000 = sangat kuat (Sugiono, 2012). Kesimpulannya bahwa semakin perawat memiliki tingkat spiritual yang tinggi maka kecemasan dalam batas normal sebaliknya apabila perawat memiliki spiritual yang rendah maka akan terindikasi kecemasan.

## PEMBAHASAN

Karakteristik pendidikan perawat di RSUD Temanggung didominasi oleh tingkat pendidikan D3 Keperawatan sejumlah 70 perawat (77,8%). Sedangkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sejumlah 72 perawat (80,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung,

ditemukan bahwa tingkat spiritual perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung terbanyak pada kategori tinggi sejumlah 50 perawat (84,0%), kategori sedang sejumlah 37 perawat (51,4%) dan kategori rendah sejumlah 3 perawat (33,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung, ditemukan bahwa kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung terbanyak pada kategori normal sejumlah 62 perawat (68,9%) dan kategori terindikasi sejumlah 28 perawat (31,1%). Kecemasan merupakan manifestasi seseorang dalam menghadapi permasalahan, salah satunya saat menghadapi pandemi COVID-19, bagi perawat sebagai tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien. COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Rasa takut, kekhawatiran dan faktor penyebab tekanan yang terus ada di masyarakat selama wabah COVID-19 dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang di tengah masyarakat. Kondisi saat ini, kesejahteraan mental petugas respons harus dilindungi. Sesama tenaga

kesehatan yang bertugas juga dapat saling mendukung, dan hal ini menjadi kesempatan bagi bertambahnya dukungan sosial lain selama respons dilakukan sambil membagikan informasi kesehatan bagi petugas. Dengan demikian cemas yang diakibatkan karena kondisi pandemi dapat diminimalisir (Yunere & Yaslina, 2020).

Akibat dari pandemi ini akan memberikan dampak buruk tidak hanya secara fisik, namun secara psikologis bagi semua orang, salah satunya bagi perawat yang menangani pasien COVID-19. Kecemasan yang muncul tentunya dipengaruhi oleh banyak hal bagi setiap perawat, mereka akan menunjukkan kecemasan yang berbeda-beda sesuai perasaan yang dirasakan, beban kerja, dukungan dan lain sebagainya. Kecemasan merupakan perasaan tidak tenang karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon. Perawat merupakan orang yang berhubungan langsung dengan pasien dimasa pandemi COVID-19. Perawat yang mengalami kecemasan dengan tingkatan kecemasan yang berbeda, dimungkinkan sebagai perasaan gelisah ringan sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi untuk menurunkan kecemasan

(Sri Lestari, Melati, Tinambunan, Daniel, & Sudari, 2021)

### **Hubungan Tingkat Spiritual dan Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien COVID di RSUD Temanggung**

Dari uji statistik didapatkan bahwa hasil analisis antara tingkat spiritual dan kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 dengan uji statistik *spearman rank* bahwa terdapat hubungan tingkat spiritual dan kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 nilai  $\rho = 0,000$ . artinya terdapat hubungan yang bermakna tingkat spiritual dan kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSUD Temanggung, dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang sebesar  $r = 0,484$ .

Pada masa pandemic COVID-19 diperlukan imun bagi siapapun untuk melawan penyakit ini. Dengan memiliki imun yang baik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan juga kesehatan mental. Imun didapatkan dengan memiliki spiritualitas yang tinggi pula, selanjutnya dengan memiliki imun yang baik akan berdampak positif pada penurunan kecemasan. Menjaga kesehatan mental atau rohani, juga bisa

menjadi salah satu faktor pendukung yakni salah satunya dengan peningkatan spiritual kita. Dari aspek rohani dan spiritual, diperlukan harmonisasi spiritualitas dan religiusitas sebagai ketahanan menghadapi pandemi Covid-19. Sistem imun sangat berkaitan dengan optimalisasi keseimbangan antara tubuh seseorang dengan spiritual atau psikisnya. Keseimbangan itulah yang nantinya akan mengoptimalkan sistem imun. Upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan spiritualitas diantaranya hidup sehat luar dalam. Penguatan rohani dengan berusaha dapat dilakukan untuk melawan Covid-19. Menekankan pentingnya kesehatan rohani untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap stabil. Dengan demikian spiritual, imunitas kesehatan fisik dan mental (kecemasan) dapat saling mempengaruhi bagi siapapun tanpa terkecuali bagi perawat yang menangani COVID-19 (Sriyono & Dianti, 2021).

### **SIMPULAN**

1. Gambaran karakteristik responden pada usia, rata-rata usia 33,25 tahun, nilai tengah usia 32 tahun, usia yang sering muncul 31 tahun, usia terendah 23 tahun dan usia tertinggi 56 tahun. Karakteristik lama bekerja perawat yaitu, rata-rata lama bekerja 8,6 tahun,



nilai tengah lama bekerja 7 tahun, lama bekerja yang sering muncul 5 tahun, lama bekerja terendah 1 tahun dan lama bekerja tertinggi 30 tahun. Karakteristik pendidikan perawat didominasi oleh tingkat pendidikan D3 Keperawatan sejumlah 70 perawat (77,8%). Sedangkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sejumlah 72 perawat (80,0%).

2. Gambaran tingkat spiritual perawat yang menangani pasien COVID-19 terbanyak pada kategori tinggi sejumlah 50 perawat (84,3%), kategori sedang sejumlah 37 perawat (51,4%) dan kategori rendah sejumlah 3 perawat (33,3%).
3. Gambaran kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 terbanyak pada kategori normal sejumlah 62 perawat (68,9%) dan kategori terindikasi sejumlah 28 perawat (31,1%).
4. Terdapat hubungan tingkat spiritual dan kecemasan perawat yang menangani pasien COVID-19 dengan kekuatan korelasi rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam

Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35. Retrieved from

<https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>

Cheng, H.-Y., Jian, S.-W., Liu, D.-P., Ng, T.-C., Huang, W.-T., & Lin, H.-H. (2020). Contact Tracing Assessment of COVID-19 Transmission Dynamics in Taiwan and Risk at Different Exposure Periods Before and After Symptom Onset, 180(9), 1156–1163. Retrieved from <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.2020>

Fadli, Safruddin, Ahmad, A. S., Sumbara, & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19, (April), 57–65. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

Ghufro, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pusat Informasi COVID-19 Kab. Temanggung. (2021). Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Temanggung. Retrieved from <https://corona.temanggungkab.go.id/SatuanTugasPenangananCOVID-19>. (2021). Data Sebaran. Retrieved from <https://covid19.go.id/>

Sri Lestari, Y., Melati, N., Tinambunan, J. C., Daniel, N., & Sudari, N. W. (2021). Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Hemodialisis Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 82–88. Retrieved from

<https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.185>

- Sriyono, & Dianti, T. N. (2021). Dukungan Spiritual Demi Peningkatan Imunitas Pasien COVID-19.
- Stuart, G. . (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (10 th Ed)*. Elsevier: Mosby.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanggap Covid-19 Provinsi Jateng. (2021). Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah. Retrieved from <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Underwood, L. G. (2019). Using the Daily Spiritual Experience Scale : in *Research and Practice*, 74.
- World Health Organization. (2020). Pelayanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk penjangkauan dan kampanye, dalam konteks pandemi COVID-19. *WHO*, 1–43.
- Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020). Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 1–7.
- Yusuf, A., Fitryasari PK, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika.